

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif, dimana jenis penelitian ini berusaha menemukan fakta dari suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara alami (apa adanya) baik sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden yang berkaitan.¹ Salah satu ciri khas dari metode ini yaitu pemecahan masalahnya ada pada masa sekarang yaitu pada masalah-masalah yang aktual. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan model analisis wacana, analisis wacana dipilih agar peneliti mengetahui bukan hanya bagaimana isi pesan yang terdapat dalam teks tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan. Model analisis wacana yang dipakai adalah model Teun A. Van Dijk yang paling banyak digunakan, karena mengkombinasikan elemen-elemen wacana sehingga dapat diterapkan secara praktis.²

Peneliti bermaksud menjadikan teks dialog *Web series* “Keluarga Hijrah” sebagai sumber utama untuk selanjutnya akan dikaji dengan mencari pesan dakwah di dalamnya. Pesan dakwah tersebut akan dianalisis menggunakan struktur wacana model Van A. Dijk yang berfokus pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang nantinya akan dijelaskan secara deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (Andi Prastowo, 2016:34) penelitian ini berawal dari kasus tertentu pada suatu keadaan sosial yang hasilnya bisa diterapkan pada

¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm 203-205

² Alex sobur hlm 68-73

keadaan sosial lain yang bermasalah sama.³ Dalam bukunya, Sugiyono menambahkan penelitian kualitatif tidak jarang disebut penelitian *natural setting* yaitu penelitian yang dilakukan pada keadaan yang natural atau alamiah, selain itu juga sering digunakan dalam bidang antropologi budaya yang setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan sifat kualitatif.⁴

Metode kualitatif menggunakan paradigma alamiah yang sumbernya dari pandangan fenomenologis, digunakan untuk menemukan pola hubungan yang sifatnya interaktif untuk selanjutnya mendapatkan pemahaman makna.⁵ Penelitian kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi, bagaimana subjek penelitian mengalami interaksi seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain.

Web series “Keluarga Hijrah” ditulis berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Sehingga peneliti menganalisis pesan dakwah dalam naskah tersebut sebagai bentuk pola hubungan atau cara komunikasi penulis naskah dengan masyarakat. Agar mencapai tujuan tersebut, data yang ditemukan selanjutnya dianalisis berdasarkan kajian penelitian kualitatif.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti pesan dakwah dalam *webseries* “Keluarga Hijrah”. *Webseries* tersebut terdapat di dalam *channel youtube* Film Maker Muslim.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kualitatif merupakan sampel dalam penelitian kuantitatif, sehingga subyek yang dimaksud disini adalah narasumber, atau partisipan, atau informan.⁶

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praksis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm 34

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 7

⁵ Andi Prastowo, *Op.Cit.*, hlm 51

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 216

Peneliti menganggap *Web series* “Keluarga Hijrah” sebagai subyek, dengan subyek lainnya yang merupakan narasumber yaitu Muhammad Amrul Ummami sebagai sutradara *Web series* “Keluarga Hijrah”. Sedangkan obyek penelitiannya adalah pesan dakwah dalam *Web series* tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data berhubungan dengan elemen-elemen yang menjadi bahan penelitian. Bahan penelitian tersebut memiliki hubungan dengan tema yang akan diteliti. Jenis sumber data ini dibedakan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Fungsi dari sumber data adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

1. Sumber Data Primer

Data primer ini adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dengan mengunduh *Web series* “Keluarga Hijrah” melalui *channel youtube* Film Maker Moeslims, lalu setelah itu menulis naskah dialognya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder disebut dengan sumber data tambahan, merupakan data yang berfungsi untuk melengkapi data utama dalam penelitian, bisa melalui orang lain atau melalui dokumen. Data tambahan yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara kepada sutradara *Web series* “Keluarga Hijrah” serta informasi tambahan melalui situs internet, *youtube*, dan buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, sehingga penting untuk peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka akan sulit bagi peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan teknik wawancara. Observasi yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan adalah dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara tersistem tentang gejala yang mulai terlihat dalam *Web series* “Keluarga Hijrah”.

Dokumentasi dalam penelitian kepustakaan merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengidentifikasi wacana, baik dari data tertulis seperti manuskrip, buku, majalah atau dari data lain berupa audiovisual, audio dan gambar yang berhubungan dengan tema penelitian. Pengumpulan data melalui dokumentasi tidak langsung dijadikan sebagai hasil penelitian, harus dianalisis, ditelaah dan dikaji sesuai dengan objek penelitian. Sehingga membutuhkan teknik tertentu agar dapat menghasilkan penelitian yang sistematis dan objektif.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pengumpul data kepada informan atau narasumber yang bersangkutan untuk bertukar informasi, data, dan ide melalui tanya jawab, sehingga nantinya terdapat kesimpulan makna mengenai suatu topik.⁷ Dalam penelitian kepustakaan khususnya yang menggunakan analisis wacana, wawancara juga bisa berperan ganda yaitu untuk memastikan apakah data yang didapatkan oleh peneliti saat proses pengamatan (observasi) adalah benar adanya. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara ini untuk mewawancarai sutradara dan penulis naskah. Wawancara akan dilakukan melalui pesan singkat yang terdapat dalam media sosial *Instagram*, *e-mail (elektronik mail)* dan pesan singkat melalui aplikasi *whatsapp*.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data mungkin hanya ditekankan pada uji reliabilitas dan validitas saja. Penelitian kualitatif mempunyai kriteria utama pada data hasil penelitian yang valid, reliable, dan obyektif. Validitas merupakan ukuran ketepatan atau kebenaran data, dengan demikian data yang valid merupakan data yang sama antara yang terjadi dan yang dilaporkan oleh peneliti.

Validitas penelitian mempunyai dua macam jenis, yang pertama adalah validitas internal. Validitas ini berkaitan dengan akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kedua, validitas eksternal yang berkaitan dengan akurasi

⁷ *Ibid.*, hlm 229

apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Data atau temuan dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia

1. Kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus *negative* dan *membercheck*. Peneliti memilih menggunakan triangulasi, triangulasi adalah pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dan dengan cara yang berbeda-beda serta waktu yang beragam pula. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan juga triangulasi waktu.

2. Pengujian *transferability*

Pengujian ini berguna agar pembaca dapat mengetahui hasil penelitian, sehingga memungkinkan pembaca dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut. Sehingga peneliti dituntut untuk dapat menguraikan secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Hal inilah yang akan memberikan gambaran jelas kepada pembaca untuk dapat memutuskan dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut atau tidak. Suatu hasil penelitian akan memenuhi transferabilitas, jika pembaca mendapat gambaran tentang penelitian yang dilakukan (*transferability*).

3. Pengujian *depanability*

Depanability bisa disebut juga dengan reliabilitas. Suatu penelitian dapat dikatakan *reliable* jika terdapat orang yang mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pelaksanaan uji *depanability* ini adalah dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sewajarnya peneliti akan mendapat data jika sudah proses penelitian ke lapangan, jika peneliti mendapat data tetapi tidak melaksanakan penelitian ke lapangan. Maka, bisa dikatakan penelitian tersebut tidak reliabel. Sehingga

sangat penting untuk dilakukannya audit secara keseluruhan dalam proses penelitian.

4. Pengujian *konfirmability*

Bila hasil penelitian sudah disepakati oleh banyak orang, maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan obyektif. Selain itu uji *konfirmability* ini dapat dilaksanakan bersama dengan uji *depanability*, karena kemiripan antara kedua pengujian tersebut. Menguji *konfirmability* artinya menguji hasil penelitian, jika dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian harus merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, sehingga dapat dikatakan telah memenuhi standar *konfirmability* ini. Jika ada hasil penelitian, maka harus terdapat proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, untuk selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dalam kategori dan dikelompokkan dalam unit, serta disusun dan dipilih mana yang akan digunakan untuk penelitian.⁸

Pada tahapan analisis data, analisis yang digunakan adalah analisis wacana yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran, fokus pada pesan yang tersembunyi, meneliti pada level makro dan level mikro, serta tidak bermaksud menggeneralisasi. Sehingga peneliti mengetahui bahwa isu yang diteliti mungkin memiliki relasi dan konteks sosial yang berbeda.⁹ Nantinya peneliti berharap akan menemukan isu pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui *Web series* “Keluarga Hijrah”.

Peneliti memakai *discourse analysis* model analisis wacana Teun A. Van Dijk, yaitu analisis teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro¹⁰ untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam *Web series* “Keluarga Hijrah”. *Struktur Makro (macrosem antic)* merupakan topik, topik dapat didefinisikan dengan berbagai

⁸ Sugiyono hlm 244

⁹ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Kendari: Kencana, 2012) hlm 62-72

¹⁰ Eriyanto, *Op. Cit.*, hlm 226

cara. *Superstruktur* adalah skema teks. Ketiga struktur mikro, Van Dijk menggambarkan struktur mikro dengan makna dan keherensi lokal yang dapat dilihat melalui kalimat, struktur proposional klausa, dan gaya dari teks tersebut.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan tahapan-tahapan dalam menganalisis *Web series* “Keluarga Hijrah” adalah yang *pertama*, peneliti melakukan observasi dengan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti saat menonton *Web series* “Keluarga Hijrah”. *Kedua*, mendeskripsikan data dengan cara menghubungkan data dengan masalah yang sedang teliti untuk selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan objek yang diteliti. *Ketiga*, data yang telah dikelompokkan sesuai dengan kategorinya selanjutnya dianalisis menggunakan struktur teks wacana model Teun A. Van Dijk yaitu Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro. *Keempat*, tahap interpretasi yaitu dengan menafsirkan hasil analisis data mengenai pesan dakwah. *Kelima*, interpretasi dan analisis data dievaluasi lagi hingga akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan.

¹¹ Teun A. Van Dijk, “Principle of Critical Discourse Analysis” *Discourse and Society*, Vol 2, No. 2 hlm 272-275